

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPS MELALUI PENERAPAN METODE ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH

IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES CONCEPT COMPREHENSION THROUGH INDEX CARD MATCH METHOD

Oleh: Umi Latifah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

latifaaumi30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada siswa Kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas VA SD Ngoto. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Validitas instrumen oleh dosen pembimbing sebagai *expert judgment*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep IPS siswa ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dari hasil *pre test*, siklus I, dan siklus II. Ketuntasan belajar pemahaman konsep IPS pada saat *pre test* masih rendah yaitu di bawah kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus I terjadi peningkatan dari hasil *pre test* namun masih kurang dari kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$.

Kata kunci: Pemahaman konsep IPS, *active learning* tipe *index card match*

Abstract

The research aims at knowing the fifth grade students' improvement of social studies concept comprehension through Active Learning method Index Card Match type of SD Ngoto. The type of the research was a Classroom Action Research. The subjects were 33 students of SD Ngoto. The data were collected through tests and documentation. The instruments were validated by the advisor as the expert judgment. The data analysis was done by using quantitative descriptive techniques. The research design used was Kemmis & Mc. Taggart method. The research was done in two cycles. The result of the research shows the improvement of the students' social studies concept comprehension which is shown by the improvement of learning result from the pre test, first Cycle, then second Cycle. The pre test result is still low and it does not match with the research goal which is below the success criteria of the research. There is improvement in first Cycle which is higher than the pre test result but it is still low and below the success criteria of the research. In the second Cycle, there is improvement and the result has already reached the success criteria of the research which is $\geq 75\%$.

Keywords: social studies concept comprehension, active learning index card match type.

PENDAHULUAN

Manusia yang baik adalah yang bisa menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, manusia membutuhkan

pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan manusia sebagai warga negara yang baik (Siswoyo, et al, 2013: 21). Untuk dapat menjadi warga negara yang baik, dibutuhkan

pengetahuan tentang sejarah bangsa Indonesia. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang sejarah bangsa adalah mata pelajaran sejarah, yang dalam pembelajaran di SD terdapat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dalam rangka menyiapkan manusia muda menjadi masyarakat dan warga negara Indonesia yang baik. Menurut Sapriya (2009: 194), mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang keilmuan dasar yang berhubungan dengan kepentingan-kepentingan sosial, yang lebih mementingkan pemahaman, hapalan dan bukan berfikir logis. Dengan demikian proses belajar mengajar dari berbagai aspek yang menyertai pembelajaran IPS di SD dituntut untuk dapat memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Sesuai dengan karakter siswa SD yang masih berada pada masa operasional konkret, mereka membutuhkan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan disajikan dalam objek konkret. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus bisa menyajikan pembelajaran IPS yang konkret dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga menarik perhatian siswa.

Pemahaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan hasil belajar yang baik belum tentu

paham dengan konsep yang diajarkan. Hal ini terjadi karena bisa saja siswa mendapatkan hasil belajar baik dikarenakan proses memperolehnya dengan cara yang salah, mencontek misalnya. Namun jika siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik dan bahkan menguasainya, sudah pasti baik pula hasil belajar yang didapat.

Dalam pelaksanaannya, mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih. Materi yang disajikan dalam setiap buku pedoman siswa banyak berupa bacaan dan mengakibatkan siswa banyak menghafal. Ditambah lagi dengan penyampaian guru dalam membawakan pembelajaran IPS yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa cepat bosan sehingga menyebabkan siswa tidak benar-benar mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang demikian ini tidak sesuai dengan perkembangan siswa yang masih berada pada operasional konkret yang membutuhkan media sebagai pendukung proses pemerolehan pemahaman dengan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini adalah salah satu yang menyebabkan pemahaman siswa kurang.

Permasalahan yang sama juga dialami oleh guru kelas VA SD Ngoto. Guru mengajak siswa melakukan diskusi kelas sesuai dengan materi pembelajaran IPS. Diskusi yang dilakukan kurang efektif sehingga belum meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa. Diskusi yang seharusnya menambah wawasan siswa belum sepenuhnya memberikan penguasaan materi yang cukup. Hal ini

dikarenakan sumber belajar siswa yang hanya terpaku pada buku paket saja tanpa ada sumber lain serta pendampingan yang kurang saat proses diskusi berlangsung. Hanya siswa tertentu saja yang aktif berdiskusi dan mengerjakan soal latihan dari guru, sedangkan siswa lainnya melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Di akhir kegiatan diskusi, tidak semua kelompok menyampaikan hasil diskusi sehingga siswa belum sepenuhnya memahami apakah hasil diskusi mereka sudah tepat, kurang tepat, atau bahkan tidak tepat. Selain itu, metode diskusi yang terlalu sering menyebabkan siswa cepat bosan. Padahal yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester I

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Tuntas KKM	Jumlah Siswa Belum Tuntas KKM
1	Bahasa Indonesia	18	14
2	Matematika	9	23
3	PKn	21	11
4	IPA	15	17
5	IPS	7	25

Hasil wawancara dengan guru kelas pada awal semester II di kelas VA SD Ngoto menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS paling rendah dari pada mata pelajaran lainnya. Dari 32 siswa, sebanyak 25 atau 78,125% belum mencapai KKM. Sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya sebanyak 7 atau 21,875% dari jumlah siswa. Kondisi tersebut dikarenakan konsep materi IPS

yang merupakan hafalan serta metode yang diberikan kurang tepat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan tindakan berupa pemberian sajian pembelajaran yang bervariasi, inovatif, serta menyenangkan sesuai karakter dan kondisi siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.

Salah satu metode yang tepat diberikan adalah metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Metode ini tepat karena dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih suka bermain dan membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, metode ini juga sesuai dengan karakter siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Dengan metode ini, siswa diberikan pemahaman konsep menggunakan media konkret berupa kartu indeks yang dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan. Pengalaman langsung yang menyenangkan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Metode *Index Card Match* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikemas menyenangkan dan melibatkan siswa langsung dengan bermain sambil belajar. Masing-masing siswa mencari pasangan jawaban/pertanyaan yang sesuai berdasarkan satu kartu yang diperolehnya. Siswa lebih aktif dan merasa tertarik untuk mencari pasangan yang tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep yang diberikan karena siswa mengalami langsung dengan metode yang

menyenangkan. Dengan demikian, metode *Index Card Match* tepat diberikan kepada siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017 untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa yang masih rendah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berada di kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VA SD Ngoto dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga guru berperan sebagai pelaksana pengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* sedangkan peneliti dibantu observer teman sejawat dan mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas VA yang bersangkutan dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa yang masih rendah.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS

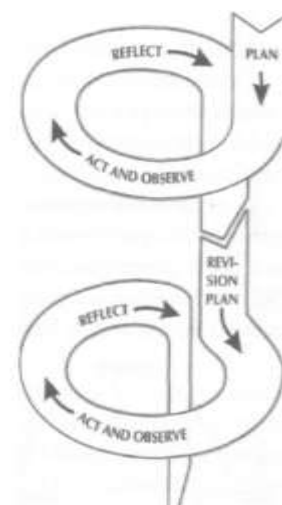
dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Ngoto yang beralamatkan di Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 di bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2017.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Menurut desain penelitian ini, terdapat beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap *plan* (perencanaan), *act and observe* (pelaksanaan dan pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Ketiga tahapan ini saling berhubungan menunjukkan suatu siklus atau kegiatan berulang. Pengulangan banyaknya siklus tergantung pada target pencapaian yang ingin dicapai.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006: 93)

Siklus I

Plan (perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian setelah diperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VA sebagai pelaksana tentang standar kompetensi (SK) dan KD yang bermasalah dalam pelajaran IPS. Peneliti bersama guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* sesuai dengan SK dan KD yang sudah disepakati. Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti bersama guru membuat soal yang diberikan pada setiap akhir siklus. Peneliti membuat lembar observasi siswa pada pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*. *Act and Observe* (pelaksanaan dan pengamatan)

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan dari tahap perencanaan. Penelitian ini merupakan penelitian, sehingga pada tahap ini guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match* dalam pembelajaran IPS. Guru sebagai pelaksana penelitian memberikan perlakuan kepada siswa kelas VA untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS. Pada setiap akhir siklus, siswa diberikan evaluasi. Pelaksanaan tindakan dilakukan

sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Pada penelitian ini peneliti dibantu dengan empat observer teman sejawat berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas delapan siswa. Tiga observer masing-masing mengamati aktivitas delapan siswa selama pembelajaran, sedangkan satu observer sebagai documenter untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan pengamatan di dalam kelas sehingga peneliti bisa mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran melalui aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Index Card Match*. Instrumen pengamatan diisi oleh pengamat selama penelitian. Lembar observasi dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Reflect (refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan penelitian. Dari refleksi ini, guru dan peneliti bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan *Active Learning* tipe *Index Card Match*. Peneliti dan

guru juga mengevaluasi apakah pembelajaran sudah mencapai target atau belum. Hasil dari refleksi siklus I dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk perbaikan siklus berikutnya dan untuk menentukan apakah akan melakukan siklus berikutnya atau cukup berhenti pada siklus ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada pemahaman yang diikuti dengan hasil belajar IPS siswa pada materi IPS dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa yaitu aspek kognitif yang lebih ditekankan pada tingkat pemahaman (C2) dalam mengerjakan soal-soal tes IPS Kompetensi Dasar 2.4 yang berupa nilai. Data tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep IPS siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Tes yang berupa soal evaluasi diberikan pada akhir setiap siklus. Selain itu pada setiap pertemuan juga diberikan tes berupa soal-soal latihan.

Teknik dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen guru yang berisi kumpulan nilai siswa. Selain itu dokumentasi foto atau gambar kegiatan diambil ketika proses pembelajaran IPS berlangsung dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* menggunakan kamera. Foto kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Index Card Match*. Adapun teknik analisis datanya adalah sebagai berikut.

Teknik Analisis Hasil Observasi Siswa

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui sebaran centangan pada kolom pilihan “Ya” dan “Tidak”. Skor untuk *checklist* “Ya” yaitu 1 dan skor untuk *checklist* “Tidak” yaitu 0. Dengan teknik deskriptif, observer memberikan deskripsi pengamatan pada kolom keterangan untuk menjelaskan jawaban “Ya” atau “Tidak”. Adapun cara untuk menghitung skor siswa secara kuantitatif adalah jumlah skor yang sudah didapat kemudian dipersentasekan dengan cara membagi jumlah skor keseluruhan yang diperoleh siswa dengan

skor maksimum, dan kemudian dikalikan 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ total skor maksimum}} \times 100\%$$

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan perhitungan rumus interval kelas sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Observasi

Rentang Skor	Kategori
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

Teknik Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS yang dilakukan peneliti, dapat diketahui dengan menghitung persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM di SD Ngoto yaitu sebesar 75. Skor yang diperoleh siswa setiap pengambilan nilai dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Skor siswa} = \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ total skor benar}} \times 100$$

Adapun untuk mencari persentase hasil tes untuk menentukan keberhasilan penelitian dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Angka persentase} = \frac{\sum \text{ siswa tuntas KKM}}{\sum \text{ siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* melibatkan siswa secara langsung sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna dan melekat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2016: 250), yaitu bahwa *Index Card Match* adalah metode yang tepat diberikan untuk mengulang kembali materi pembelajaran atau materi baru dengan siswa diberikan penugasan mempelajari materi terlebih dahulu, agar lebih melekat pada diri siswa. Mulai dari membaca sunyi materi, tanya jawab, dan bermain kartu index.

Siswa menerima kartu pertanyaan atau jawaban secara langsung dan mencari pasangan kartu yang tepat. Selama proses mencari pasangan, siswa belajar untuk saling membantu sesama teman dan menentukan apakah kartu yang sedang ditemui adalah pasangan yang tepat. Siswa secara bergantian menyampaikan pasangan kartu yang dimiliki. Siswa lain diberikan kesempatan untuk membetulkan pasangan kartu yang belum tepat. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar materi yang ada di kartunya sendiri namun juga semua pasangan kartu. Setelah semua kartu tersampaikan, siswa bersama guru kembali melakukan tanya jawab tentang materi kemudian membuat kesimpulan.

Dengan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*, guru dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dikarenakan pada tahapan *Index Card Match* seluruh kegiatan melibatkan siswa. Mulai dari

tahap pertama yaitu pemberian kartu, mencari kartu, menemukan kartu, dan mengklarifikasi pasangan kartu. Selain itu, belajar sambil bermain lebih menyenangkan bagi siswa karena sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih suka bermain.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Ngoto. SD Ngoto terletak di Jalan Imogiri Barat km 7, Dusun Semail, Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan di kelas VA yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *Active Learning* tipe *Index Card Match*.

Pada tanggal 17 April 2017, peneliti melakukan *pre test* pada saat jam pelajaran IPS. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan tingkat pengetahuan C2 sebanyak 90% sedangkan sisanya adalah C1. Hasil *pre test* tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hanya terdapat 5 siswa atau hanya sebanyak 15.15% yang sudah mencapai KKM sedangkan sisanya yaitu 84.85% masih di bawah KKM. Dengan demikian masih banyak siswa yang mempunyai pemahaman kurang pada materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Banyak pertemuan dalam setiap siklusnya ditentukan berdasarkan silabus yang digunakan oleh guru kelas VA SD Ngoto.

Pelajaran IPS kelas VA dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam 1 minggu pada hari Senin dan Kamis dengan masing-masing 2 jam pelajaran per hari. Setiap jam pelajaran terdiri dari 1x 35 menit. Akan tetapi, waktu penelitian tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan agenda sekolah dan atas saran dari guru kelas. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

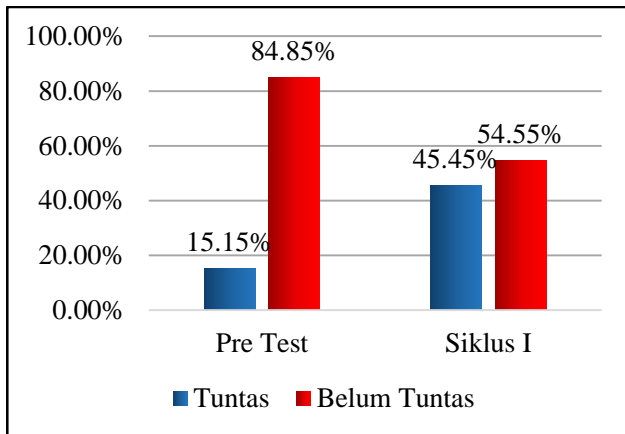
Tabel 3. Waktu Penelitian

Siklus	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Materi
I	Kamis, 20 April 2017	07.00 – 08.10 WIB	Pertempuran mempertahankan kemerdekaan RI di berbagai daerah
	Kamis, 27 April 2017	07.00 – 08.10 WIB	Agresi Militer Belanda dan perjanjian-perjanjian
II	Jumat, 28 April 2017	09.00 – 10.10 WIB	Pengakuan kedaulatan RI
	Sabtu, 29 April 2017	09.00 – 10.10 WIB	Menghargai jasa para pahlawan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI

Peningkatan Pemahaman Konsep IPS *Pre test* – Siklus II

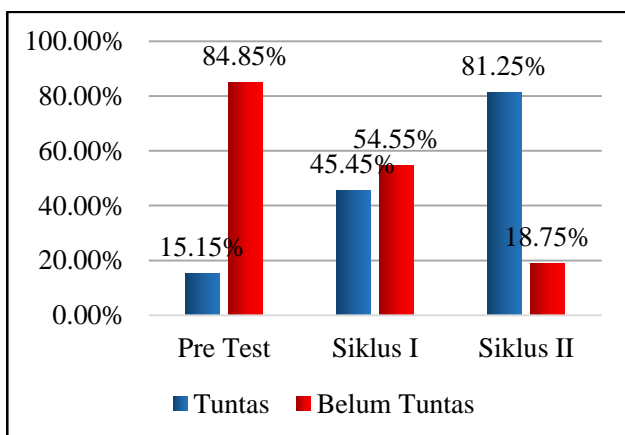
Pada akhir siklus I, peneliti melakukan tes akhir siklus berupa *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dari *pre test* sampai siklus I. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari *pre test* ke siklus I. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 53.18 menjadi 67.73 dan persentase siswa yang tuntas adalah meningkat dari 15.15% atau 4

siswa menjadi 45.45% atau 15 siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Kenaikan Persentase Ketuntasan *Pre test* dan Siklus I

Pada akhir siklus II peneliti melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Rata-rata meningkat dari 67.73 menjadi 85.6. Selain itu persentase jumlah siswa yang tuntas KKM juga meningkat dari 45.45% atau 15 siswa menjadi 81.25% atau 26 siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Kenaikan Persentase Ketuntasan *Pre test* –Siklus

Pembelajaran dengan metode *Index Card Match* dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dari

jumlah siswa keseluruhan telah mencapai KKM. Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 30.30% dari *pre test* – siklus I dan meningkat sebesar 33.34% dari siklus I – siklus II. Sehingga pada akhir siklus II diperoleh 78.79% atau 26 siswa mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian berakhir pada siklus II karena sudah terdapat peningkatan pemahaman dan kriteria keberhasilan sudah tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas VA SD Ngoto tahun pelajaran 2016/2017. Pemahaman meningkat dikarenakan setiap siswa mengalami langsung proses pemerolehan pengetahuan dengan metode permainan yang menyenangkan sehingga semua siswa berperan aktif dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat ditandai dengan meningkatnya rata-rata *pre test*, siklus I, dan siklus II. Rata-rata *pre test* yaitu 53.18 meningkat menjadi 67.73 setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 85.6. Sementara itu dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM juga mengalami peningkatan

yaitu dari *pre test* sebanyak 15.15% menjadi 45.45% setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II sebanyak 81.25% siswa tuntas. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena memenuhi kriteria keberhasilan yaitu sebanyak $\geq 75\%$ siswa tuntas KKM. Dari hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai penerapan metode *Active Learning* berupa permainan *Index Card Match* yang dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan pada siswa kelas VA SD Ngoto, sebaiknya guru menerapkan metode *Index Card Match* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, M. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Siswoyo, D., et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.